

PENGARUH KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS TIM MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP STRATEGI MANAJEMEN LABA

Mediana Taolin

E-mail: dhyantaolin@gmail.com

ABSTRACT

Good company performance will attract outsiders to invest in the company. This can encourage managers to provide financial reports in accordance with internal or external requirements to achieve company goals. Managers as people who provide financial statements can manipulate financial statements by adding or subtracting profits to fool external parties who want to find information in financial statements for consideration in decision making. In the context of earnings management, differences in individual characteristics can result in different strategy choices, namely accrual-based earnings management strategies and real activity-based earnings management. This study wants to examine whether there is an influence between the characteristics of the top management team on the use of earnings management strategies that affect the quality of corporate financial reporting. The results of the study using multiple regression analysis showed (1) male members and top management team members who have financial work experience had no effect on accrual-based earnings management; (2) The level of education of the members of the top management team influences accrual-based earnings management; (3) Male members and top management team members who have financial work experience have an influence on earnings management based on real activities through abnormal discretionary costs; and (4) The education level of the members of the top management team has no effect on earnings management based on real activities.

Keywords: gender, management demographic characteristics, earning management

JEL Classification: J16, L25

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi gambaran tentang kondisi keuangan, kinerja suatu perusahaan dan media pertanggungjawaban manajer kepada pihak eksternal. Saat ini laporan keuangan pada beberapa perusahaan di Indonesia menjadi sorotan oleh masyarakat terutama Bursa Efek Indonesia (BEI), Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Penyebabnya adalah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan dianggap tidak sesuai dengan kerugian yang dialami tahun sebelumnya. Ikatan Akuntan Publik Indonesia akan meminta klarifikasi kepada akuntan publik yang menangani laporan keuangan PT PLN, yaitu Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Arieza, 2019).

PLN melaporkan kenaikan pendapatan dari Rp255,29 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp272,89 triliun pada tahun 2018, namun ternyata kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan pertumbuhan beban usaha PLN yaitu dari Rp275,47 triliun di tahun 2017 menjadi Rp308,18 triliun pada tahun 2018. Tahun 2017 PLN juga mengalami kerugian selisih kurs sebesar Rp2,93 triliun menjadi Rp10,92 triliun

pada tahun 2018. Jumlah kenaikan beban usaha, rugi selisih kurs, dan beban keuangan yang lebih tinggi dari jumlah pendapatan perseroan tidak sesuai dengan laba bersih yang di catat di tahun 2018. Dua catatan yang digunakan PLN untuk memodifikasi laporan keuangan sehingga meningkatkan laba adalah pos pendapatan kompensasi dan pos pendapatan lain-lain.

Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja dari suatu perusahaan untuk menaksir ada tidaknya risiko investasi dalam jangka panjang dan untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat mendorong manajer untuk menyediakan laporan keuangan sesuai yang diinginkan oleh pengguna laporan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan dapat memanipulasi atau memodifikasi laporan keuangannya dengan cara menaikkan atau menurunkan laba untuk mengelabui pihak eksternal yang ingin mengetahui informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut biasanya disebut dengan manajemen laba (*earnings management*).

Pada umumnya, manajemen laba dapat dilakukan melalui aktivitas berbasis akrual dan aktivitas berbasis riil (Healy dan Wahlen, 1999). Banyak studi terdahulu yang membahas manajemen laba menggunakan teknik manajemen laba berbasis akrual yaitu akrual diskresionari dan manajemen laba berbasis riil (Cohen dan Zarowin (2010)□; McVay (2006); Roychowdhury (2006)). Manajemen laba berbasis akrual adalah metode yang digunakan oleh manajer dengan cara mengubah metode akuntansi pada catatan transaksi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Metode ini jarang diterapkan oleh perusahaan karena mudah dideteksi oleh auditor sehingga manajer lebih memilih menggunakan metode manajemen laba berbasis aktivitas riil yang memiliki kemungkinan lulus dari deteksi (Graham *et al.*, 2005). Manajemen laba berbasis riil merupakan metode manipulasi dengan melakukan penyimpangan dari praktik operasional normal yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan pemangku kepentingan, sehingga mereka meyakini bahwa tujuan pelaporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal (Roychowdhury, 2006).

Dalam sebuah perusahaan, manajer bekerja dalam suatu tim yang dikenal dengan tim manajemen puncak. Tim manajemen puncak merupakan manaje-

men tingkat atas yang mempunyai tugas mengarahkan dan mengkoordinasikan semua aktivitas perusahaan secara keseluruhan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (George *et al.*, 2005). Karakteristik demografi dari anggota tim manajemen puncak merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan kinerja perusahaan (Goll dan Rasheed, 2005). Hasil penelitian (Graham *et al.*, 2005; Qi *et al.*, 2018); (Na dan Hong, 2017) menemukan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan (Yu *et al.* (2010); Ge *et al.* (2011)); Saona *et al.* (2018)) tidak menemukan bukti pengaruh karakteristik individu terhadap manajemen laba. Adanya inkonsisten penelitian atau hasil penelitian yang berbeda maka peneliti ingin melakukan konfirmasi teori apakah karakteristik individu berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Upper echelons theory menjelaskan bahwa karakteristik setiap anggota tim manajemen puncak dalam menganalisa, menafsirkan dan memilih strategi akan berbeda satu sama lain. Teori ini menekankan bahwa pencapaian tujuan organisasi akan berhasil apabila dikerjakan bersama-sama oleh anggota tim yang memiliki perbedaan karakteristik (Wei *et al.*, 2003). Hasil penelitian Hambrick dan Mason (1984) memberikan bukti bahwa tim manajemen puncak dapat memprediksi pemilihan strategi dengan menggunakan karakteristik demografi setiap anggota tim manajemen puncak. Berdasarkan *upper echelons theory*, karakteristik demografis dapat diamati dengan data berupa jenis kelamin, pengalaman kerja, dan pendidikan sebagai perbedaan yang mendasari setiap anggota tim manajemen puncak. Dalam konteks manajemen laba, adanya perbedaan karakteristik tersebut tentunya menghasilkan pilihan strategi yang berbeda dalam manajemen laba, yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba berbasis aktivitas riil. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara karakteristik tim manajemen puncak terhadap penggunaan strategi manajemen laba yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan berbagai masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Menurut Eisenhardt

(1989) adanya masalah keagenan karena pertama, perbedaan sikap antara prinsipal dan agen dalam menghadapi risiko. Masalah ini muncul ketika agen tidak ikut serta menanggung risiko karena kesalahan pengambilan keputusan yang dilakukannya. Kedua, sulit atau mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi dan memantau apakah aktivitas agen sesuai dengan tujuan perusahaan atau keinginan pihak prinsipal yaitu untuk kemakmuran para pemangku kepentingan.

Upper Echelons Theory

Upper echelons theory menjelaskan bahwa setiap anggota tim manajemen puncak dipengaruhi oleh kemampuan, keyakinan, dan karakteristik individual (jenis kelamin, pengalaman, dan tingkat pendidikan) yang berbeda satu sama lain dalam sebuah kelompok akan merespon situasi yang dihadapi dengan analisa, penafsiran dan memilih strategi dengan cara yang berbeda. Gagasan ini di kemukakan dalam *upper echelons theory* oleh Hambrick dan Mason (1984). Simons *et al.* (1999) berpendapat bahwa strategi organisasi sebagian tergantung pada komposisi dan karakteristik tim manajemen puncak. Latar belakang demografis tim manajemen puncak (jenis kelamin, pengalaman kerja keuangan, dan tingkat pendidikan) dapat digunakan untuk memprediksi perilaku tim manajemen puncak yang akan mempengaruhi hubungan antara komposisi tim manajemen puncak dan kinerja perusahaan (Reinmoeller, 2004).

Manajemen Laba

Menurut Copeland (1968) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan kepentingan manajer. Shen dan Chih (2007) juga mendefinisikan manajemen laba sebagai perubahan dari informasi dan kinerja ekonomi yang dilaporkan perusahaan untuk menyesatkan atau mengelabui para pemangku kepentingan untuk mengurangi campur tangan pihak luar dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pihak manajemen. Menurut Healy dan Wahlen (1999) membagi manajemen laba menjadi dua kategori yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba berbasis aktivitas riil.

Jenis Kelamin

Dalam *upper echelons theory* dijelaskan bahwa wanita

secara konsisten lebih berperilaku etis karena wanita ingin selalu terlihat baik dan bisa dapat dipercaya oleh teman-teman atau rekan kerjanya dalam suatu kelompok dibandingkan pria. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qi *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa pria berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual dan berbasis aktivitas riil. Pria lebih cenderung untuk memprioritaskan promosi daripada wanita dan pria memiliki insentif yang lebih kuat untuk melakukan manajemen laba (Vinkenburg *et al.*, 2011). Berdasar uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual

H1b: Anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis aktivitas riil

Pengalaman Kerja di bidang Keuangan

Upper echelons theory yang dikemukakan dalam penelitian Hambrick dan Mason (1984) menjelaskan bahwa pemimpin dengan pengalaman kerja yang lebih lama berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qi *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap strategi manajemen laba. Berdasar uraian tersebut, maka peneliti menyusun hipotesis:

H2a: Anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual

H2b: Anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis aktivitas riil

Tingkat Pendidikan

Upper echelons theory menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat menjadi tolok ukur kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qi *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual dan berbasis aktivitas riil. Berdasar uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3a: Tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual

H3b: Tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis aktivitas riil

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sehingga sampel diambil menggunakan *purposive sampling*. Data

diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan yang diperoleh dari data base Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian terdiri dari tiga variabel eksogen (independen), dua variabel endogen (dependen). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pengalaman kerja keuangan, dan tingkat pendidikan. Variabel endogen dalam penelitian ini manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba berbasis aktivitas riil.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Manajemen laba berbasis akrual	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$
Manajemen laba berbasis aktivitas riil	<p><i>Abnormal CFO:</i></p> $\frac{CFO_t}{A_{it-1}} = \alpha 0 + \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 1 \left(\frac{S_t}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ <p><i>Abnormal Production Cost:</i></p> $\frac{PROD_t}{A_{it-1}} = \alpha 0 + \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 1 \left(\frac{S_t}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ <p><i>Abnormal Discretionary Expenses:</i></p> $\frac{DISEXP_t}{A_{it-1}} = \alpha 0 + \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta \left(\frac{S_{t-1}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$
Jenis kelamin pria	Persentase anggota tim manajemen puncak yang berjenis kelamin pria
Pengalaman kerja keuangan	Persentase anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan
Tingkat pendidikan	Rata-rata tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak. Dengan kategori 1: SMA; 2: Diploma; 3: Sarjana(S1); 4: Magister(S2); 5: Doktor(S3)

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa manajemen laba berbasis akrual yang diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA) memiliki rentang nilai -0,15 hingga 0,33 dengan nilai rata-rata DA sebesar 0,0982 dan deviasi standarnya bernilai 0,08143. Manajemen laba berbasis riil yang diproksikan dengan *abnormal CFO* memiliki rentang nilai -0,98 hingga 0,38 dengan nilai rata-rata -0,2966 dan deviasi standar 0,17189.

Manajemen laba berbasis riil yang diproksikan dengan *abnormal production cost* memiliki nilai minimum -0,85 dengan nilai rata-rata -0,4686 dan nilai deviasi standar sebesar 0,22648. Proksi manajemen laba riil yang terakhir adalah *abnormal discretionary expenses* yang memiliki nilai terendah -0,17 dan nilai tertinggi 0,74 dengan nilai rata-rata 0,1834 dan deviasi standar bernilai 0,11776.

Variabel jenis kelamin pria yang diukur dengan persentase dari anggota tim manajemen puncak memiliki nilai terendah 0,33 yang berarti anggota pria

pada tim manajemen puncak hanya sebanyak 33% dari total anggota tim manajemen puncak. Nilai tertinggi 1,00 yang berarti semua anggota berjenis kelamin pria dimiliki oleh 44 perusahaan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,8695 menunjukkan bahwa rata-rata tim manajemen puncak semua perusahaan lebih banyak beranggotakan pria. Standar deviasi bernilai 0,16736 menunjukkan sebagian besar kumpulan data akan berjarak +0,17 atau -0,17 dari rata-rata.

Variabel pengalaman kerja keuangan memiliki nilai minimum dari 0,00 artinya semua anggota tim manajemen puncak tidak memiliki pengalaman kerja keuangan. Nilai maksimum sebesar 1,00 artinya semua anggota tim manajemen puncak memiliki pengalaman kerja keuangan. Nilai rata-rata sebesar 0,4962 menunjukkan 50% anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan dari seluruh sampel perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 0,21531 menunjukkan sebagian besar kumpulan data akan berjarak +0,22 atau -0,22 dari rata-rata. Variabel tingkat pendidikan tim manajemen puncak memiliki nilai terendah 2,00, artinya tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak adalah diploma. Nilai tertinggi 5,00 artinya tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak adalah doktor. Nilai rata-rata sebesar 3,2205 menunjukkan bahwa rata-rata anggota tim manajemen puncak semua perusahaan adalah sarjana

(S1) dan nilai standar deviasi sebesar 0,44078 menunjukkan sebagian besar kumpulan data akan berjarak +0,44 atau -0,44 dari rata-rata.

Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel DA sebagai proksi manajemen laba berbasis akrual dengan signifikansi 0,068 dan proksi manajemen laba berbasis rill yaitu *abnormal CFO*, *abnormal production cost* dan *abnormal discretionary expenses* masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,073, 0,072 dan 0,071. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasar Tabel 2 dapat dilihat bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistika mempengaruhi variabel dependen sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak ada yang mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Glesjer

Variabel	DA Sig.	RM_CFO Sig.	RM_PROD Sig.	RM_DISEXP Sig.	Hasil
Pria	0,927	0,386	0,227	0,770	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PKBK	0,179	0,055	0,058	0,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,113	0,083	0,639	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Jenis Kelamin Pria	0,977	1,024	Tidak terjadi multikolinearitas
PKBK	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan	0,983	1,017	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Variabel	DU < DW < 4-DU
DA	1,789 < 1,984 < 2,211
RM_CFO	1,789 < 1,810 < 2,211
RM_PROD	1,789 < 1,892 < 2,211
RM_DISEXP	1,789 < 1,671 < 2,211

Berdasar Tabel 4, diperoleh nilai DW untuk proksi manajemen laba berbasis akrual sebesar 1,984 dan proksi manajemen laba berbasis riil yaitu abnormal CFO sebesar 1,810, abnormal production cost sebesar 1,892 dan abnormal discretionary expenses sebesar 1,671 yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel (n) 177 dan variabel independen (k=3), maka pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai dl 1,7197 dan nilai du 1,7886. Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-1,789 (4-du) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Model Regresi Manajemen Laba Berbasis Akrual
 $DA = -0,073 + 0,022X1 + 0,048X2 + 0,040X3 + \epsilon$

Berdasar Tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi pria sebesar 0,552 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan

anggota pria pada tim manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual. Nilai signifikansi pengalaman kerja di bidang keuangan sebesar 0,087 > 0,05 menunjukkan bahwa anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual, sedangkan nilai signifikansi pendidikan sebesar 0,004 < 0,05 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual.

Model Regresi Manajemen Laba Riil melalui *Abnormal CFO*

$$RM\ CFO = -0,300 - 0,030X1 - 0,114X2 + 0,027X3 + \epsilon$$

Berdasar Tabel 6 dapat dilihat nilai signifikansi pria sebesar 0,702 > 0,05 yang menunjukkan bahwa anggota pria pada tim manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal CFO*. Nilai signifikansi pengalaman kerja keuangan sebesar 0,059 > 0,05 yang menunjukkan bahwa anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal CFO*, sedangkan nilai signifikansi pendidikan sebesar 0,363 > 0,05 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal CFO*.

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0,073	0,059	-1,240	0,217
PRIA	0,022	0,036	0,596	0,552
PKBK	0,048	0,028	1,719	0,087
PENDIDIKAN	0,040	0,014	2,911	0,004

Tabel 6
Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0,300	0,127	-2,371	0,019
PRIA	-0,030	0,078	-0,384	0,702
PKBK	-0,114	0,060	-1,900	0,059
PENDIDIKAN	0,027	0,029	0,912	0,363

Model Regresi Manajemen Laba Berbasis Riil melalui *Abnormal Production Cost*

$$RM\ PROD = -0,372 + 0,087X_1 - 0,054X_2 - 0,045X_3 + \epsilon$$

Berdasar Tabel 7 dapat dilihat nilai signifikansi pria sebesar $0,394 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa anggota pria pada tim manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal production cost*. Nilai signifikansi pengalaman kerja keuangan sebesar $0,492 > 0,05$ menunjukkan bahwa anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal production cost*, sedangkan nilai signifikansi pendidikan sebesar $0,245 > 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal production cost*.

Model Regresi Manajemen Laba Berbasis Riil

melalui *Discretionary Expenses*

$$RM\ DISEXP = 0,131 + 0,127X_1 + 0,115X_2 - 0,036X_3 + \epsilon$$

Berdasar Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikansi pria sebesar $0,014 < 0,05$ menunjukkan bahwa anggota pria pada tim manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *discretionary expenses*. Nilai signifikansi pengalaman kerja di bidang keuangan sebesar $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *discretionary expenses*, sedangkan nilai signifikansi pendidikan sebesar $0,066 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *discretionary expenses*.

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0,372	0,166	-2,237	0,027
PRIA	0,087	0,102	0,855	0,394
PKBK	-0,054	0,079	-0,689	0,492
PENDIDIKAN	-0,045	0,039	-1,166	0,245

Tabel 8
Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,131	0,083	1,576	0,117
PRIA	0,127	0,051	2,480	0,014
PKBK	0,115	0,039	2,924	0,004
PENDIDIKAN	-0,036	0,019	-1,847	0,066

Uji Signifikansi Parameter Individual Manajemen Laba Berbasis Akrua

Tabel 9 merupakan rangkuman dari hasil uji statistika t untuk manajemen laba berbasis akrual sebagai variabel dependen akan dijabarkan sebagai berikut. Hipotesis pertama menyatakan anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual dengan nilai signifikansi sebesar $0,552 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1a ditolak. Hipotesis kedua menyatakan anggota tim manajemen

puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual dengan nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2a ditolak. Hipotesis ketiga menyatakan tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3a diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	Prediksi	Nilai t	Sig.	Hasil
H1: Anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual.	Signifikan	0,596	0,552	Ditolak
H2: Anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual	Signifikan	1,719	0,087	Ditolak
H3: Tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual	Signifikan	2,911	0,004	Diterima

Manajemen Laba Berbasis Riil Melalui *Abnormal CFO*

Berdasar Tabel 10 dapat dijabarkan hasil uji statistik t sebagai berikut. Pertama, anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal CFO* dengan nilai signifikansi sebesar $0,702 > 0,05$ disimpulkan hipotesis ditolak. Kedua, anggota tim manajemen puncak yang

memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal CFO* dengan nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$ disimpulkan hipotesis ditolak. Ketiga, variabel pendidikan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil *abnormal CFO* dengan nilai signifikansi sebesar $0,363 > 0,05$ disimpulkan hipotesis ditolak.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	Prediksi	Nilai t	Sig.	Hasil
H1: Anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui <i>abnormal CFO</i>	Signifikan	-0,384	0,702	Ditolak
H2: Anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis berbasis riil melalui <i>abnormal CFO</i>	Signifikan	-1,900	0,059	Ditolak
H3: Tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis berbasis riil melalui <i>abnormal CFO</i>	Signifikan	0,912	0,363	Ditolak

Manajemen Laba Berbasis Riil Melalui *Abnormal Production Cost*

Berdasar Tabel 11 dapat dijabarkan hasil uji statistik sebagai berikut. Pertama, anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal production cost* dengan nilai signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$ disimpulkan hipotesis ditolak. Kedua, anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal production cost* dengan nilai signifikansi sebesar $0,492 > 0,05$ disimpulkan hipotesis ditolak. Ketiga, variabel tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal production*

cost dengan nilai signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$ disimpulkan hipotesis ditolak.

Manajemen Laba Berbasis Riil Melalui *Abnormal Discretionary Expenses*

Berdasar Tabel 12 dapat dijabarkan hasil uji statistik t sebagai berikut. Pertama, anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil dalam hal ini melalui *abnormal discretionary expenses* dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ disimpulkan hipotesis diterima. Kedua, anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal discretionary expenses* dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ disim-

pulkan hipotesis diterima. Ketiga, tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal discre-*

tionary expenses dengan nilai signifikansi sebesar 0,066 > 0,05 disimpulkan hipotesis ditolak.

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	Prediksi	Nilai t	Sig.	Hasil
H1: Anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui <i>abnormal production cost</i>	Signifikan	0,855	0,394	Ditolak
H2: Anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui <i>abnormal production cost</i>	Signifikan	-0,689	0,492	Ditolak

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	Prediksi	Nilai t	Sig.	Hasil
H1: Anggota pria pada tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui <i>abnormal discretionary expenses</i>	Signifikan	2,480	0,014	Diterima
H2: Anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui <i>abnormal discretionary expenses</i>	Signifikan	2,924	0,004	Diterima
H3: Tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui <i>abnormal discretionary expenses</i>	Signifikan	-1,847	0,066	Ditolak

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengujian uji koefisien determinasi diketahui nilai *R Square* untuk variabel dependen DA sebagai proksi manajemen laba akrual sebesar 0,061 atau 6,1%. Hasil uji koefisien determinasi untuk proksi manajemen laba riil yaitu *abnormal CFO* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,028 atau 2,8% , *abnormal production cost* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,015 atau 1,5%. *Abnormal discretionary expenses* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,110 atau sebesar 11% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Anggota Pria, Anggota Yang Memiliki Pengalaman Kerja Keuangan, Tingkat Pendidikan

Anggota Tim Manajemen Puncak Terhadap Manajemen Laba Berbasis Akrual

Berdasar hasil pengujian parsial anggota pria dan anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual. Hal ini konsisten dengan penelitian (Yu *et al.*, 2010; Ge *et al.*, 2011)) yang menyatakan bahwa tidak menemukan pengaruh jenis kelamin terhadap manajemen laba. Graham *et al.* (2005) mengatakan bahwa manajer dengan pengalaman kerja di bidang keuangan lebih memahami manajemen laba berbasis riil karena lebih sulit bagi regulator untuk memantau dan bagi auditor untuk mendeteksinya daripada manajemen laba berbasis akrual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual. Anggota tim manajemen puncak yang lebih berpendidikan tinggi dapat memahami bagaimana menerapkan manajemen laba berbasis akrual daripada manajemen laba berbasis

rill. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qi *et al.*, 2018). Manajer yang berpendidikan tinggi akan melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik (Cheng *et al.*, 2010).

Pengaruh Anggota Pria, Anggota Yang Memiliki Pengalaman Kerja Keuangan, Tingkat Pendidikan Anggota Tim Manajemen Puncak Terhadap Manajemen Laba Berbasis Riil

Hasil pengujian menunjukkan bahwa anggota pria dan anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis riil melalui *abnormal discretionary expenses*. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan survei terhadap CFO yang dilakukan oleh Graham *et al.* (2005) bahwa mereka cenderung mengurangi biaya diskresioner seperti R&D, iklan, dan pemeliharaan untuk memenuhi target pendapatan. Vinkenburg *et al.* (2011) berpendapat bahwa pria lebih cenderung untuk memprioritaskan promosi daripada wanita sehingga pria memiliki insentif yang lebih kuat untuk melakukan manajemen laba. Bukti tersebut juga didukung oleh penelitian (Barua *et al.*, 2010; Yu *et al.*, 2010) yang menemukan bahwa wanita lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba daripada pria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis aktivitas riil. Hal ini konsisten dengan penelitian (Qi *et al.*, 2018) yang mengatakan bahwa tim manajemen puncak yang kurang berpendidikan cenderung terlibat dalam manajemen laba berbasis riil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Anggota laki-laki dan anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual, Tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak berpengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual, Anggota laki-laki dan anggota tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba berbasis aktivitas nyata melalui biaya diskresioner abnormal, dan Tingkat pendidikan anggota tim manajemen puncak tidak berpengaruh pada manajemen laba berbasis aktivitas

nyata. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena Model pengukuran untuk manajemen laba dalam penelitian ini hanya menggunakan *Modified Jones Model* untuk manajemen laba berbasis akrual sehingga dapat berbeda hasilnya ketika digunakan model lain dalam penelitian ini; waktu penelitian yang terbatas sehingga sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur; karakteristik demografis yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan jenis kelamin, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *The Healy Model*, *The DeAngelo Model* dan *The Industry Model* sehingga dapat memberikan hasil yang menjadi perbandingan, melibatkan sektor industri lain untuk memperoleh hasil yang berbeda dan diinterpretasikan pada kondisi yang tepat dalam perusahaan dan menambahkan karakteristik demografis yang lain seperti usia, lamanya waktu bekerja, dan jurusan kuliah sebagai variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieza, U. 2019. "Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong". from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019053114424892400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>.
- Barua, A. 2010. "CFO gender and accruals quality." *Accounting Horizons*, 24(1), 25-39.
- Cheng, L. T. 2010. "Management demography and corporate performance: Evidence from China." *International Business Review*, 19(3), 261-275.
- Cohen, D. A. and P. Zarowin. 2010. "Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings." *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2-19.
- Copeland, R. M. 1968. "Income smoothing." *Journal*

- of Accounting Research*, 101-116.
- Eisenhardt, K. M. 1989. "Agency theory: An assessment and review." *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Ge, W. 2011. "Do CFOs have style? An empirical investigation of the effect of individual CFOs on accounting practices." *Contemporary Accounting Research*, 28(4), 1141-1179.
- George, J. M. 2005. *Understanding and managing organizational behavior*, Pearson Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Goll, I. and A. A. Rasheed. 2005. "The relationships between top management demographic characteristics, rational decision making, environmental munificence, and firm performance." *Organization studies*, 26(7), 999-1023.
- Graham, J. R. 2005. "The economic implications of corporate financial reporting." *Journal of accounting and Economics*, 40(1-3), 3-73.
- Hambrick, D. C. and P. A. Mason. 1984. "Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers." *Academy of management review*, 9(2), 193-206.
- Healy, P. M. and J. M. Wahlen. 1999. "A review of the earnings management literature and its implications for standard setting." *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- McVay, S. E. 2006. "Earnings management using classification shifting: An examination of core earnings and special items." *The Accounting Review*, 81(3), 501-531.
- Na, K. and J. Hong. 2017. "CEO gender and earnings management." *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 297-309.
- Qi, B. 2018. "The impact of top management team characteristics on the choice of earnings management strategies: Evidence from China." *Accounting Horizons*, 32(1), 143-164.
- Reinmoeller, P. 2004. "The knowledge-based view of the firm and upper echelon theory: exploring the agency of TMT." *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 1(1), 91-104.
- Roychowdhury, S. 2006. "Earnings management through real activities manipulation." *Journal of Accounting and economics*, 42(3), 335-370.
- Saona, P. 2018. "Board of Director Gender Diversity and Its Impact on Earnings Management: An Empirical Analysis for Selected European Firms."
- Shen, C. H. and H. L. Chih. 2007. "Earnings management and corporate governance in Asia's emerging markets." *Corporate Governance: An International Review*, 15(5), 999-1021.
- Simons, T. 1999. "Making use of difference: Diversity, debate, and decision comprehensiveness in top management teams." *Academy of Management Journal*, 42(6), 662-673.
- Vinkenburg, C. J. 2011. "An exploration of stereotypical beliefs about leadership styles: Is transformational leadership a route to women's promotion?" *The Leadership Quarterly*, 22(1), 10-21.
- Wei, L. 2003. A test of upper echelons theory in Chinese shareholdings enterprises. Academy of Management Best Conference Paper.
- Yu, S. 2010. "Female executives and earnings management." *Managerial Finance*.